

Analisis Nilai Religius dan Nilai Moral yang Terdapat dalam Cerita Rakyat Bulusan Sumber dari Kudus

Analysis of Religious and Moral Values Contained in Bulusan Folk Tales Sourced from Kudus

Nadia Shofyana¹, Erlintang Pramesti², Beta Arif Setyanto³, Mohammad Kanzunnudin⁴

Universitas Muria Kudus, Indonesia

202333186@std.umk.ac.id¹, 202333192@std.umk.ac.id², 202233091@std.umk.ac.id³, moh.kanzunnudin@umk.ac.id⁴

ABSTRACT

Keywords:

*Religious Values,
Ethical Values,
Bulusan Legend,
Kudus*

*This study examines the content of religious and moral values in the Bulusan folktale originating from Dukuh Sumber, Hadipolo Village, Jekulo District, Kudus Regency. This story is a local cultural heritage that continues to be preserved through local community traditions, such as annual rituals every 8th of Syawal. The study used a qualitative descriptive approach with observation and note-taking data collection techniques, based on the main references from the book *Cerita Rakyat Pesisir Timur* and other supporting literature. The results of the study show that the Bulusan story contains a number of religious values such as obedience, sincerity, and belief in God's will, as well as moral values such as cooperation, a sense of responsibility, and loyalty to teachers. These values reflect the richness of local culture that is important to instill in character education.*

ABSTRAK

Kata Kunci:

*Nilai Keagamaan,
Nilai Etika, Legenda
Bulusan, Kudus*



Penelitian ini mengkaji kandungan nilai-nilai religius dan moral dalam cerita rakyat *Bulusan* yang berasal dari Dukuh Sumber, Desa Hadipolo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Cerita ini merupakan warisan budaya lokal yang terus dilestarikan melalui tradisi masyarakat setempat, seperti ritual tahunan setiap 8 Syawal. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data simak dan catat, berdasarkan referensi utama dari buku *Cerita Rakyat Pesisir Timur* serta literatur pendukung lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa cerita *Bulusan* memuat sejumlah nilai religius seperti ketaatan, keikhlasan, dan keyakinan terhadap kehendak Tuhan, serta nilai moral seperti kerja sama, rasa tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap guru. Nilai-nilai tersebut mencerminkan kekayaan budaya lokal yang penting untuk ditanamkan dalam pendidikan karakter.

ARTICLE HISTORY*Received: 25-12-2024**Accepted: 04-02-2025**Published: 30-06-2025*© 2025 Nadia Shofyana, Erlintang Pramesti, Beta Arif Setyanto,
Mohammad Kanzunnudin

Under The License CC-BY SA 4.0

Published by Literatur (Jurnal Bahasa dan Sastra)

CONTACT: ✉e202333186@stdl.umk.ac.id

Link DOI [10.47766/literatur.v7i1.6443](https://doi.org/10.47766/literatur.v7i1.6443)**PENDAHULUAN**

Dari banyaknya daerah di Jawa Tengah Kudus menjadi salah satu daerah yang memiliki banyak cerita rakyat yang terkenal ([Kanzunnudin, 2017](#)). Salah satunya adalah cerita yang berjudul Bulusan Sumber yang berasal dari Dukuh Sumber, Desa Hadipolo Kecamatan Jeluko Kabupaten Kudus. Cerita Bulusan Sumber ini terkenal dimasyarakat desa tersebut karna setiap 8 syawal diadakan nya syukuran atau penghormatan yang dilakukan disandang yang ada disana. Konon katanya dinamakan Dukuh Sumber Bulusan karena disana dulunya dihuni banyak bulus. Kehidupan budaya yang beragam telah menjadi kekayaan Indonesia sejak lama. Warisan budaya dari setiap suku memiliki jenis yang berbeda, yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan masyarakat di mana mereka dibesarkan. Oleh karena itu, setiap suku di Indonesia memiliki ciri kebudayaan unik. Cerita rakyat adalah kumpulan cerita yang dialami dan dirasakan secara langsung oleh penduduk lokal di mana-mana. ([Sari et al., 2023](#)). Salah satu genre sastra anak adalah cerita rakyat. Cerita rakyat adalah genre sastra anak yang berasal dari masyarakat dan diwariskan sebagai pesan moral ([Afriyanti & Somadayo, 2020](#)).

Cerita rakyat mengandung nilai-nilai budaya yang luhur yang dapat dirasakan oleh orang lain tetapi tidak disentuh. Karena itu, kita dapat

mempertahankan dan mengembangkan warisan budaya negara kita dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat dalam kehidupan sehari-hari ([Umri, 2021](#)). Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang suatu kejadian di suatu tempat atau asal muasal suatu tempat, pengaruh cerita rakyat sangat besar terhadap masyarakat, karena mampu menjadi pedoman hidup bagi mereka, itu juga berlaku pada cerita rakyat bulusan yang ada di kota Kudus sentranya terletak di Dukuh Sumber RT 04 RW 05 Desa Hadipolo Kecamatan Jeluko Kabupaten Kudus. Tradisi mengirim bulus masih ada dan terus berlanjut ketika masyarakat memiliki hajat atau keinginan, legenda bulusan telah diwariskan dari generasi ke generasi ([Sari et al., 2023](#)).

Legenda adalah cerita rakyat atau peristiwa yang dipercaya oleh sebagian orang di daerah mereka. Ini terkadang luar biasa dan biasanya dibantu oleh makhluk halus, dan terjadi di dunia nyata, tetapi tidak dianggap sakral ([Husaini & Amelia, 2022](#)). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "legenda" didefinisikan sebagai cerita rakyat yang diceritakan pada masa lalu yang berhubungan dengan peristiwa masa lalu. Ciri-ciri legenda menurut ([Rusyana & Jaruki, 2000](#)) Ciri-ciri legenda adalah sebagai berikut: a). Pelaku digambarkan sebagai orang-orang yang benar-benar ada di masa lalu, b). Pelaku dianggap sebagai tokoh terkemuka yang membangun kesejahteraan masyarakat, c). Pelaku dianggap sebagai tokoh sejarah oleh masyarakat setempat, d). Latar belakang cerita dapat terjadi di sekitar sungai atau di luar Indonesia, e). Waktu peristiwa dianggap masa lalu,

tetapi bukan kuno. f). Pelaku dan tindakan pelaku yang dianggap benar terjadi, sehingga peristiwa dalam legenda terjadi di ruang dan waktu nyata.

Cerita rakyat yang memiliki prinsip moral, spiritual, religius, dan kearifan lokal dapat digunakan sebagai sarana komunikasi untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada masyarakat ([Maziyah et al., 2019](#)). Banyak nilai yang tentunya dapat kita ambil dari sebuah cerita rakyat. Penelitian ini akan menganalisis nilai religius dan nilai moral apa yang terdapat pada cerita rakyat bulusan dari Kota Kudus Jawa Tengah. Nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan membantu manusia bertindak ([Thoha, 1996](#)). Nilai adalah sesuatu yang abstrak dan ideal, bukan fakta. Ini tidak hanya tentang persoalan benar atau salah yang membutuhkan pembuktian empirik, tetapi juga tentang penghayatan yang diinginkan dan tidak diinginkan ([Ristianah, 2020](#)).

Penelitian yang dilakukan oleh [Umri \(2021\)](#) dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Baturaden Pada Masyarakat Banyumas Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Di Sekolah Dasar”, serta penelitian yang dilakukan [Suryaningsih et al. \(2024\)](#) dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Bulusan Desa Hadipolo Sebagai Sumber Belajar IPS” dan penelitian yang dilakukan [Trisnasasti, \(2021\)](#) berjudul “Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Nusantara”. Ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa setiap cerita rakyat yang ada di suatu daerah memiliki nilai-nilai yang dapat diambil dan diamalkan dalam lingkungan kehidupan bermasyarakat.

Dengan permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti menentukan judul “ Analisis Nilai Religius dan Nilai Moral yang Terdapat

Dalam Cerita Rakyat Bulusan Sumber Suatu Legenda dari Kudus". Dengan judul yang dibuat dalam penelitian ini didapatkan tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap nilai religius dan nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat bulusan dari kota Kudus Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diambil penulis yaitu metode kualitatif deskriptif dengan teknik simak catat karena sesuai dengan objek untuk menganalisis secara mendalam tentang cerita rakyat Bulusan Sumber Kudus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati ([Putri et al., 2023](#)). Dalam penelitian bahasa, metode simak melihat penggunaan bahasa pada subjek yang diteliti. Sementara itu, teknik catat adalah catatan yang dilakukan setelah teknik pertama dan kedua digunakan dan menggunakan alat tulis tertentu ([Candra et al., 2023](#)). Adapun sumber data penelitian ini berasal dari buku berjudul "Cerita Rakyat Pesisir Timur" karya Muhammad Kanzunnnudin, yang diterbitkan CV Adhigama tahun 2024.

Proses sumber yang digunakan dalam penelitian ini mencakup artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik, serta beberapa literatur buku yang sesuai. Penelitian ini membaca dan memeriksa seluruh kisah rakyat sumber, lalu mencatat setiap kata dan klimaks yang berkaitan dengan nilai religius dan moral yang ada di kisah sumber. Dalam penelitian

ini, teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan ([Sri Annisa & Mailani, 2023](#)).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai religius merupakan suatu sikap atau perilaku yang dilakukan dengan patuh serta taat dalam melakukan ajaran agama yang dianut, serta memiliki toleransi, mensyukuri segala bentuk pemberian dari Tuhan, serta hidup dengan rukun dengan pemeluk agama lain ([Ellawati Ellawati et al., 2023](#)). "Religius" berasal dari kata Latin "religio", yang berarti "ikatan" atau "kewajiban agama". Religi atau keagamaan adalah aturan dan kewajiban yang harus diikuti oleh masyarakat yang menganutnya. Nilai religi mengacu pada nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek penting dari interaksi manusia dengan Tuhan dan berbagai aktivitas lainnya. Nilai-nilai religi juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari dan terkait dengan nilai-nilai lain, seperti budaya dan sosial ([Wulandari Wangi Ni Kadek, 2024](#)).

Pada cerita rakyat bulusan Kudus mengandung beberapa nilai-nilai religius dan nilai moral yang mendalam. Nilai-nilai religius yang terkandung antara lain:

1. Nilai Pengabdian

Dalam cerita Bulusan ada banyak contoh pengabdian murid terhadap gurunya, bentuk pengabdian tersebut ditunjukkan oleh tokoh Umaro dan Umari. Mbah Dudo memberi tugas untuk mencabuti bibit padi untuk ditanam disawah kepada muridnya, tetapi karena mereka sedang berpuasa, Mbah Dudo menyuruh mereka menabur tanaman

pada malam hari dimana pada malam tersebut bertepatan dengan malam 17 ramadhan (Nuzulul Qur'an). Umara dan Umari mengikuti perintah guru mereka. Ini menunjukkan bahwa cerita bulusan memiliki nilai moral pengabdian.

2. Nilai Tanggungjawab

Dalam cerita Bulusan, Sunan Muria secara tidak sengaja mengatakan kepada para santri bahwa mereka yang bekerja pada malam hari mirip dengan bulus. Setelah mengucapkan hal itu, para santri yang mencabuti benih padi berubah menjadi bulus atau kura-kura secara langsung. Setelah hal itu terjadi, Sunan Muria meminta maaf kepada Mbah Dudo. Setelah itu, Sunan Muria menancapkan tongkat di suatu tempat di mana sumber air muncul, yang memungkinkan bulus agar tetap hidup. Sunan Muria juga berjanji bahwa penduduk akan selalu memberi makan bulus. Ini adalah bagian dari nilai moral tanggung jawab.

3. Nilai gotong royong

Kisah Bulusan menceritakan tentang seorang guru yang baik hati bernama Mbah Dudo dan dua muridnya, Umara dan Umari. Suatu hari, Mbah Dudo memberi mereka tugas untuk mencabuti bibit padi, dan mereka melakukannya bersama-sama. Karena umara dan umari dapat bekerja sama dengan baik, ini menunjukkan nilai moral Gotong Royong.

4. Nilai Keyakinan dan Keimanan

Cerita Bulusan Sumber ini juga mengandung nilai keyakinan dan keimanan yang dapat kita lihat pada bagian ketika murid Mbah Kyai Dudo yang sudah menjadi bulus dan tidak dapat berubah lagi diberi nasihat oleh Sunan Muria “ Dengarlah wahai para bulus. Tempat ini telah menjadi sumber air yang abadi. Kelak akan menjadi sebuah dukuh yang ramai dengan nama sumber. Bersabarlah kalian di sini, karena makanan apapun yang kalian inginkan akan datang dengan sendirinya”. Kutipan cerita tersebut mengandung nilai keyakinan dan keimanan karna para bulus yakin akan selalu tercukupi keutuhan makanan mereka.

5. Nilai Keikhlasan

Pada kisah bulusan sumber tersebut mengandung nilai keikhlasan dimana pada saat santri dari mbah kyai Dudo di umbah menjadi bulus mereka pada akhirnya ikhlas jika memang tidak bisa Kembali lagi menjadi manusia. Mereka menerima nasib dengan penuh keikhlasan. Tidak memberontak atau menyalahkan siapapun atas kejadian yang terjadi tersebut. Nilai keikhlasan tersebut juga tercermin dari sikap Mbah Kyai Dudo ketika permintaanya kepada sunan muria agar muridnya Kembali menjadi manusia tidak dapat dikabulkan, ia menerima keputusan tersebut sebagai takdir dari Yang Maha Kuasa dan tidak memaksakan setiap kehendaknya.

SIMPULAN

Kesimpulan Legenda *Bulusan* dari Kudus tidak hanya berfungsi sebagai cerita turun-temurun, tetapi juga menjadi sarana pendidikan yang sarat dengan pesan religius dan moral. Aspek religius dalam kisah ini terlihat melalui sikap tunduk pada guru, kepercayaan kepada Tuhan, serta penerimaan yang lapang terhadap nasib. Sementara itu, nilai moral tercermin melalui semangat gotong royong, rasa tanggung jawab, dan kepatuhan. Cerita ini merepresentasikan kearifan lokal masyarakat Kudus yang dapat dijadikan bahan ajar dalam pendidikan karakter anak bangsa. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan dunia pendidikan untuk melestarikan dan memanfaatkan cerita rakyat seperti *Bulusan* sebagai media pembelajaran yang bermakna.

REFERENSI

- Afriyanti, I., & Somadayo, S. (2020). Pemanfaatan media cerita rakyat sebagai upaya membangun kreativitas anak. *PEDAGOGIK*, 7(2).
- Candra, I. S., Asbari, M., & Rozikin, P. R. (2023). Konsep Eksosistem Pendidikan Merdeka: Perspektif Filosofis dan Praksis Najelaa Shihab. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 89–92.
- Ellawati Ellawati, Susi Darihastining, & Henny Sulistyowati. (2023). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Nilai Religius Dan Nilai Kerja Keras. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 193–200.
<https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.9134>
- Husaini, A., & Amelia, S. (2022). *Legenda Keagamaan Dalam keterkaitan IPS*. 1–11.

- Kanzunnudin, M. (2017). Menggali nilai dan fungsi cerita rakyat sultan hadirin dan masjid wali at-taqwa loram kulon kudus Oleh. *Jurnal Kredo*, 1(1), 31–43.
- Maziyah, N., Rais, R., & Kiswoyo, K. (2019). Analisis Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarsono. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17924>
- Putri, V. F. H., Asbari, M., & Khanza, S. A. K. (2023). Revolusi Pendidikan: Kurikulum Merdeka Solusi Problematika Belajar? *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 8–12.
- Ristianah, N. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*. 2507(February), 1–9.
- Rusyana, Y., & Jaruki, M. (2000). *Prosa tradisional: pengertian, klasifikasi, dan teks*. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sari, D. P., Maharani, A. I., & Amelia, L. N. (2023). Literasi Budaya Pada Mitos Cerita Legenda" Bulusan" Sebagai Nilai Moral-Lokalitas Kudus. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 230–237.
- Sri Annisa, I., & Mailani, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6469–6477. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AAnalisis>
- Suryaningsih, P., Rizqina, Y. M., & ... (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Bulusan Di Desa Hadipolo Sebagai Sumber Belajar Ips. *ARIMA: Jurnal Sosial Dan ...*, 1(4), 226–233.

<http://jurnalistiqomah.org/index.php/arima/article/view/1140>

Thoha, H. M. C. (1996). *Kapita selekta pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.

Trisnasasti, A. (2021). Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Nusantara. *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*, 4(2), 99–106. <https://doi.org/10.22236/jollar.v3i2.7405>

Umri, C. A. (2021). Nilai-Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Baturaden Pada Masyarakat Banyumas Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Di Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 93–100.

Wulandari Wangi Ni Kadek, F. D. A. I. G. (2024). Jurnal Inovasi Pendidikan. *Jurnall Inovasi Pendidikan*, 6(1), 52–61.